

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Persoalan sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pada wilayah perkotaan terutama di negara-negara berkembang, di Indonesia data penumpukan sampah setiap harinya bertambah, contohnya pada produksi sampah tahun 2022 berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menginjak angka 1.580.262 juta. Selain itu menurut Ecology Observation and Wetland Conservations (Ecoton) 93% air sungai di Indonesia tercemar dengan micro plastic juga sampah lainnya. Kota Padang yang merupakan kota terbesar di Sumatera Barat mengalami persoalan yang sama. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) selama tahun 2023 Kota Padang menghasilkan 236.296,62 ton sampah, ditambah dengan kondisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Aia Dingin sudah 90% dimanfaatkan dan diperkirakan pada tahun 2026 sudah tidak mampu lagi menampung sampah dari sampah rumah tangga.

Tingginya potensi sampah di Kota Padang mendasari munculnya komunitas Trash 2 Move. Komunitas ini menciptakan inovasi yang kreatif dalam menangani limbah yang ada di Kota Padang. Pada tahun 2022, Magfira Maulani mendirikan Trash 2 Move sebagai wadah para pecinta lingkungan untuk berinovasi. Berdirinya komunitas ini berawal dari keresahan terhadap limbah plastik yang hampir tersebar di segala tempat. Kemudian muncul ide bagaimana plastik-plastik bekas dapat diubah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Sejak pertengahan tahun 2022, komunitas mulai aktif melakukan kegiatan rutin dan mencoba membangun sistem yang lebih terstruktur. Namun, menjelang akhir tahun, komunitas ini mulai mengevaluasi dampak dari aktivitas yang telah dilakukan. Salah satu hasil evaluasi penting yang ditemukan adalah mengenai pengelolaan sampah yang hanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Meskipun aksi pengumpulan sampah telah memberikan dampak positif jangka pendek, mereka menyadari bahwa tanpa pengolahan yang memadai, sampah tersebut tetap menimbulkan masalah lingkungan yang signifikan di kemudian hari.

Selain aktivitas bersih-bersih, komunitas ini juga mengambil langkah strategis dengan mendekati masyarakat secara langsung melalui metode “door to door.” Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, serta untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Dari hasil interaksi tersebut, ditemukan bahwa masyarakat masih memiliki banyak kendala dalam mengelola sampah secara mandiri maupun melalui sistem yang telah ada, seperti bank sampah.

Bank sampah, meskipun telah lama dikenal sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah, ternyata tidak sepenuhnya berjalan efektif di masyarakat. Berdasarkan temuan komunitas, masyarakat cenderung kehilangan minat karena tidak mendapatkan manfaat langsung dari aktivitas menabung sampah. Selain itu, sistem bank sampah dinilai kurang konsisten dalam operasionalnya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini menurun. Di sisi lain, komunitas juga mencatat adanya kurangnya kepedulian masyarakat tentang nilai sampah, baik dari sisi ekonomi maupun dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan

bahwa edukasi terkait pengelolaan sampah masih belum maksimal, sehingga masyarakat belum memiliki penghargaan yang memadai terhadap sampah sebagai sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan.

Dalam observasi kegiatan komunitas ini pada aksi bersih pantai Jambak tanggal 18 Agustus 2024, penulis melihat ketika Trash 2 Move mengadakan aksi lingkungan yang melibatkan partisipasi publik. Salah satu strategi yang mereka gunakan dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah menyebarkan flayer berisi cara memilah sampah dengan metode 3R dan mengumumkan kegiatan mereka melalui akun media sosial, terutama instagram untuk mengundang masyarakat umum bergabung sebagai relawan. Dengan menggunakan *hashtag* #generasisampahplastik dan mention ke akun sosial media yang berfokus pada penyebaran informasi Kota Padang.

Media berperan dalam setiap tindakan manusia, peran media tersebut dapat ditinjau melalui ekologi media. Menurut Strate (2017) ekologi media adalah kajian tentang lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, cara penyampaian informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia. Komunitas Trash 2 Move menjadikan media sosial sebagai media untuk berinteraksi, menyuarakan aksi mereka, serta sarana untuk menjalin hubungan dengan media di luar komunitas.

Komunitas Trash 2 Move menggunakan media digital berupa media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi massa. Media sosial memiliki akses yang mudah dan dapat memperoleh respon secara langsung dari komunikan atau khalayak di media sosial. Dalam media sosial setiap orang juga dapat

berinteraksi secara langsung dan mendapatkan *feedback* cepat sehingga proses pertukaran informasi pun dapat dilakukan pada saat itu juga. Platform media sosial yang digunakan komunitas Trash 2 Move yaitu Instagram dan tiktok.

Akun media sosial instagram Komunitas Trash 2 Move telah ada sejak 2022, yaitu pada hari pertama komunitas ini didirikan. Konten yang ditampilkan biasanya adalah konten-konten edukasi tentang cara memilah sampah dengan metode 3R, workshop tentang cara pengolahan sampah plastik, dan aksi bersih pantai. Dalam observasi peneliti pada akun Instagram komunitas tersebut, penulis melihat konten edukasi yang memiliki dampak yang besar. Akan tetapi, konten tersebut belum terkelola dengan baik. Beberapa konten dan postingan pun mendapat respon baik dari masyarakat, seperti yang dikomentari oleh akun Instagram @anton\_erizal yang mana di salah satu postingan ia berkomentar, “Terus semangat rekan-rekan seperjuangan. Kita bikin pantai Padang bersih, lautnya sehat dan masyarakatnya jadi sejahtera.” Konsep ekologi media menjelaskan bahwa interaksi antara media sosial dan masyarakat tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan umpan balik yang dapat mempengaruhi cara informasi disampaikan dan diterima. Dengan demikian, pengelolaan konten yang lebih baik dapat meningkatkan dampak positif dari pesan-pesan yang disampaikan.

Komunitas ini tidak hanya berpegangan pada akun media sosial utama komunitas, tetapi Komunitas Trash 2 Move juga menggunakan akun pribadi anggota komunitas untuk mengunggah hasil dokumentasi kegiatan komunitas. Komunitas Trash 2 Move kerap menghimbau pada setiap anggota yang tergabung dalam komunitas ini agar memposting beberapa kegiatan komunitas di akun media sosial pribadinya seperti Instagram. Setiap anggota dari Komunitas Trash 2 Move

ikut melakukan hal tersebut dikarenakan pada setiap rapat dan musyawarah selalu ditanamkan spirit melestarikan lingkungan. Dalam konteks ekologi media, keterlibatan anggota dalam memposting konten di akun pribadi mereka menciptakan jaringan informasi yang lebih luas dan beragam, yang dapat memperkuat pesan-pesan lingkungan yang ingin disampaikan. Trash 2 Move tidak hanya mengajak individu untuk berkontribusi dalam kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga melibatkan jejaring media sosial sebagai aksi peduli terhadap isu sampah plastik, sehingga mendorong kolaborasi dan aksi nyata dalam menjaga kepedulian lingkungan.

Ekologi media juga membahas tentang ekosistem media, yaitu tatanan kompleks yang mencerminkan hubungan saling ketergantungan antara berbagai pihak eksternal dalam mendukung keberlanjutan dan eksistensi media. Dalam konsep ini, peneliti memandang ekosistem media dipahami sebagai kolaborasi antara aktor-aktor eksternal seperti lembaga pemerintahan, sektor swasta, dan entitas media lainnya yang bersama-sama berperan untuk menjaga agar media tetap hidup dan relevan dalam masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan tidak hanya memastikan keberlangsungan media sosial komunitas, tetapi juga mendorong pengembangan konten-konten edukatif yang bermutu. Konten tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan secara efektif, sehingga media sosial komunitas dapat berfungsi sebagai alat transformasi sosial yang mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam studi ini dilakukan oleh Bobby Noviani Purba, Ester Krisnawati, dan Seto Herwandito (2022) dengan judul *“Peran Media Sosial dalam Membentuk dan Menggerakkan Gerakan Sosial Bank Sampah Salatiga oleh Akun Instagram @bsi.salatiga.”* Penelitian tersebut mengkaji bagaimana media sosial, khususnya akun Instagram @bsi.salatiga, berkontribusi dalam menciptakan gerakan sosial berbasis kepedulian lingkungan melalui pengelolaan sampah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram @bsi.salatiga memegang peran strategis dalam membangun kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, akun ini juga menjadi penggerak utama yang mampu mendorong perubahan perilaku di lingkungan komunitasnya, sehingga tercipta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Ekologi Media Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan (Studi Kasus Pada Komunitas Trash 2 Move Kota Padang)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik menganalisis bagaimana Komunitas Trash 2 Move memanfaatkan media sosial dalam membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai, yaitu sebagai berikut

1. Menganalisis bentuk penggunaan media sosial Trash 2 Move dalam membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.
2. Menganalisis bentuk ekosistem media sosial komunitas Trash 2 Move

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi massa. Serta menjadi bahan rujukan bagi komunitas dan kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan lingkungan.

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru di bidang Ilmu komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa. Serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi kedepannya

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk memahami pendidikan lingkungan itu sangat penting hingga masa yang akan datang.